

**EKSPLORASI BURUNG MAMBRUK DALAM BATIK
KONTEMPORER PADA BUSANA KASUAL *MODEST*
*WEAR***



TUGAS AKHIR

Oleh:

Nur Inayah

NIM 2200020028

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**EKSPLORASI BURUNG MAMBRUK DALAM BATIK
KONTEMPORER PADA BUSANA KASUAL *MODEST*
*WEAR***



TUGAS AKHIR

Oleh:

Nur Inayah

NIM 2200020028

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

Eksplorasi Burung Mambruk dalam Batik Kontemporer pada Busana Kasual *Modest Wear* diajukan oleh Nur Inayah NIM 2200020028, Program Studi D4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90331), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd

NUPTK 0255759660230123

Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 1252750651130123

Cognate/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 9754751652130082

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK: 0351748649130073

Koordinator Program Studi Desain
Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S. Sn., M. Sn.

NUPTK. 1252750651130123

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang begitu dalam, karya tugas akhir ini dipersembahkan kepada:

Pertama, kepada Allah SWT, satu-satunya tempat kembali dan bersandar di setiap keadaan. Di saat langkah terasa berat, di saat pikiran penuh keraguan, dan di saat hati hampir menyerah, hanya kepada-Nya segala doa dipanjatkan tanpa henti. Tidak ada satu pun proses yang terjadi tanpa izin-Nya. Setiap kemudahan yang datang, setiap jalan yang terbuka, dan setiap kekuatan yang tiba-tiba hadir di tengah lelah, semuanya adalah bentuk kasih sayang yang tidak pernah terhitung. Dalam diam, dalam sujud, dan dalam air mata yang tidak selalu terlihat, ada keyakinan yang terus dijaga bahwa setiap proses ini telah digariskan dengan sebaik-baiknya.

Kedua, kepada orang tua tercinta, dua sosok paling berharga dalam hidup yang cintanya tidak pernah meminta balasan. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan segala pengorbanan yang telah diberikan. Di balik setiap langkah, ada doa yang tidak pernah putus, bahkan ketika tidak terucap. Di balik setiap senyum, ada perjuangan yang tidak selalu terlihat. Terima kasih karena telah menjadi rumah paling aman, menjadi alasan untuk terus bertahan, dan menjadi kekuatan terbesar di saat dunia terasa begitu berat. Segala lelah, air mata, dan perjuangan ini tidak akan pernah cukup untuk membalas kasih yang begitu luas

Ketiga, kepada diri sendiri, yang mungkin tidak selalu kuat, tidak selalu yakin, dan tidak selalu berada dalam kondisi terbaik, namun tetap memilih untuk bertahan sampai di titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah di saat banyak hal terasa ingin dihentikan. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun perlahan, tetap mencoba meskipun sering jatuh, dan tetap bangkit meskipun berkali-kali merasa tidak mampu.

Semua proses ini menjadi bukti bahwa setiap luka, ragu, dan lelah ternyata mampu membawa pada versi diri yang lebih kuat dari sebelumnya.

Keempat, kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan ilmu dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan tugas akhir ini. Setiap masukan, kritik, dan koreksi menjadi bagian penting yang membentuk karya ini agar lebih terarah dan lebih baik. Di tengah proses yang tidak selalu mudah, bimbingan tersebut menjadi penuntun yang membantu menemukan kembali arah ketika sempat merasa kehilangan fokus. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan kesediaan untuk terus membimbing hingga karya ini dapat terselesaikan.

Kelima, kepada seseorang yang telah hadir sejak tahun 2018 dan menjadi bagian dari perjalanan panjang kehidupan ini. Kehadiran tersebut mungkin tidak selalu sederhana, namun telah memberikan banyak warna, pelajaran, dan makna dalam proses tumbuh dan bertahan. Ada hal-hal yang tidak selalu bisa dijelaskan dengan kata-kata, namun jejaknya tetap tertinggal dalam perjalanan ini. Terima kasih atas setiap momen, setiap pelajaran, dan setiap rasa yang pernah menjadi bagian dari perjalanan panjang hingga sampai di titik ini.

Keenam, kepada teman-teman seperjuangan selama masa kuliah, yang telah menjadi saksi dari segala proses jatuh bangun, tawa yang kadang dipaksakan, hingga lelah yang tidak selalu bisa diceritakan. Dalam perjalanan ini, kehadiran kalian membuat segalanya terasa lebih ringan. Ada kebersamaan yang tumbuh dari tugas-tugas yang menumpuk, dari tekanan yang datang bersamaan, dan dari hari-hari panjang yang dilalui bersama. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari cerita yang tidak akan mudah dilupakan.

Ketujuh, kepada kucing-kucing di kos yang dengan caranya sendiri telah menjadi penghibur sederhana di tengah hari-hari yang penuh tekanan. Dalam sunyi mereka hadir tanpa banyak tuntutan, tanpa banyak suara, namun mampu memberikan ketenangan kecil yang sangat berarti. Di saat pikiran penuh dan hati terasa lelah, kehadiran mereka menjadi pengingat bahwa ketenangan bisa datang dari hal-hal yang

paling sederhana. Terima kasih karena telah menemani hari-hari yang tidak selalu mudah.

Semoga setiap kebaikan yang telah hadir dalam perjalanan ini, sekecil apa pun itu, mendapatkan balasan yang jauh lebih indah. Semoga karya ini tidak hanya menjadi akhir dari sebuah proses, tetapi juga menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik, lebih kuat, dan lebih bermakna di masa yang akan datang.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Inayah

NIM : 2200020028

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul Eksplorasi Burung Mambruk dalam Batik Kontemporer pada Busana Kasual Modest Wear Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana Kerja Wanita ini asli dan belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan di suatu perguruan tinggi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Mei 2026



Nur Inayah

NIM. 2200035028

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul “Eksplorasi Burung Mambruk dalam Batik Kontemporer pada Busana Kasual *Modest Wear*” ini dapat diselesaikan dengan baik. Proses penyusunan karya dan laporan tugas akhir ini menjadi perjalanan panjang yang penuh pembelajaran, pengalaman, tantangan, serta proses pendewasaan dalam berkarya maupun berpikir.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada bidang fashion batik. Melalui penciptaan karya ini, dilakukan eksplorasi visual terhadap burung Mambruk sebagai salah satu ikon khas Papua yang memiliki nilai estetis tinggi untuk dikembangkan menjadi motif batik kontemporer pada busana modest fashion. Karya ini tidak hanya menjadi bentuk penciptaan seni dan desain, tetapi juga menjadi upaya menghadirkan identitas budaya Papua ke dalam perkembangan fashion yang modern dan inovatif.

Dalam proses penyusunan laporan dan penciptaan karya, banyak hambatan, keraguan, serta rasa lelah yang dirasakan. Namun, semua proses tersebut memberikan banyak pelajaran berharga tentang ketekunan, kesabaran, dan keberanian untuk terus berkembang. Tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, doa, serta motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku Koordinator Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
7. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
8. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Sn., selaku dosen penguji.
9. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Dosen pembimbing Akademik.
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa.
13. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik.
14. Semua yang telah membantu dan mendukung yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Disadari bahwa laporan tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi pengembangan karya dan penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi inspirasi dalam pengembangan motif batik kontemporer yang mengangkat kekayaan budaya Papua.

Yogyakarta, 25 Mei 2026



Nur Inayah
NIM. 2200035028

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Penciptaan.....	16
B. Rumusan Penciptaan	18
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	18
1. Tujuan Penciptaan	18
2. Manfaat Penciptaan.....	19
D. Metode Penciptaan	19
BAB II.....	Error!
Bookmark not defined.	
IDE PENCIPTAAN	Error!
Bookmark not defined.	
BAB III	Error!
Bookmark not defined.	
PROSES PENCIPTAAN	Error!
Bookmark not defined.	
A. Data Acuan	Error!
Bookmark not defined.	
1. Visual Data Acuan	Error!
Bookmark not defined.	
2. Tinjauan Data Acuan.....	Error!
Bookmark not defined.	
3. Moodboard	Error!
Bookmark not defined.	
B. Rancangan Karya	Error!
Bookmark not defined.	
1. Sketsa Alternatif	Error!
Bookmark not defined.	
2. Sketsa Terpilih	Error!
Bookmark not defined.	
3. Desain Karya	Error!
Bookmark not defined.	

C. Pewujudan.....	Error!
Bookmark not defined.	
1. Bagan Pewujudan.....	Error!
Bookmark not defined.	
2. Pemilihan Bahan dan Alat.....	Error!
Bookmark not defined.	
3. Teknik Pengerjaan.....	Error!
Bookmark not defined.	
4. Tahap Pengerjaan.....	Error!
Bookmark not defined.	
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	Error!
Bookmark not defined.	
BAB IV.....	Error!
Bookmark not defined.	
TINJAUAN KARYA.....	Error!
Bookmark not defined.	
A. Tinjauan Umum.....	Error!
Bookmark not defined.	
B. Tinjauan Khusus.....	Error!
Bookmark not defined.	
BAB V.....	Error!
Bookmark not defined.	
PENUTUP.....	Error!
Bookmark not defined.	
A. Simpulan.....	Error!
Bookmark not defined.	
B. Saran.....	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR PUSTAKA.....	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR LAMAN.....	Error!
Bookmark not defined.	
LAMPIRAN.....	Error!
Bookmark not defined.	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Burung Mambruk	11
Gambar 2.2 Ukiran Kayu	12
Gambar 2.3 Batik Kontemporer	12
Gambar 2.4 Busana Kasual Modest Wear	13
Gambar 2.5 Fabric Manipulation	14
Gambar 3.1 Burung Mambruk	15
Gambar 3.2 Ukiran Kayu	16
Gambar 3.3 Batik Kontemporer	16
Gambar 3.4 Busana Kasual	17
Gambar 3.5 Fabric Manipulation	17
Gambar 3.6 Moodboard	22
Gambar 3.7 Sketsa Alternatif	26
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif	26
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif	27
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif	27
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif	28
Gambar 3.12 Sketsa Terpilih	29
Gambar 3.13 Sketsa Terpilih	29
Gambar 3.14 Desain Busana 1	30
Gambar 3.15 Technical Drawing	31
Gambar 3.16 Pola Busana 1	31
Gambar 3.17 Desain Batik Busana 1	32
Gambar 3.18 Desain Busana 2	33
Gambar 3.19 Technical Drawing	34
Gambar 3.20 Pola Busana 2	34
Gambar 3.21 Desain Batik Busana 2	35
Gambar 3.22 Desain Busana 3	36
Gambar 3.23 Technical Drawing	37
Gambar 3.24 Pola Busana 3	37

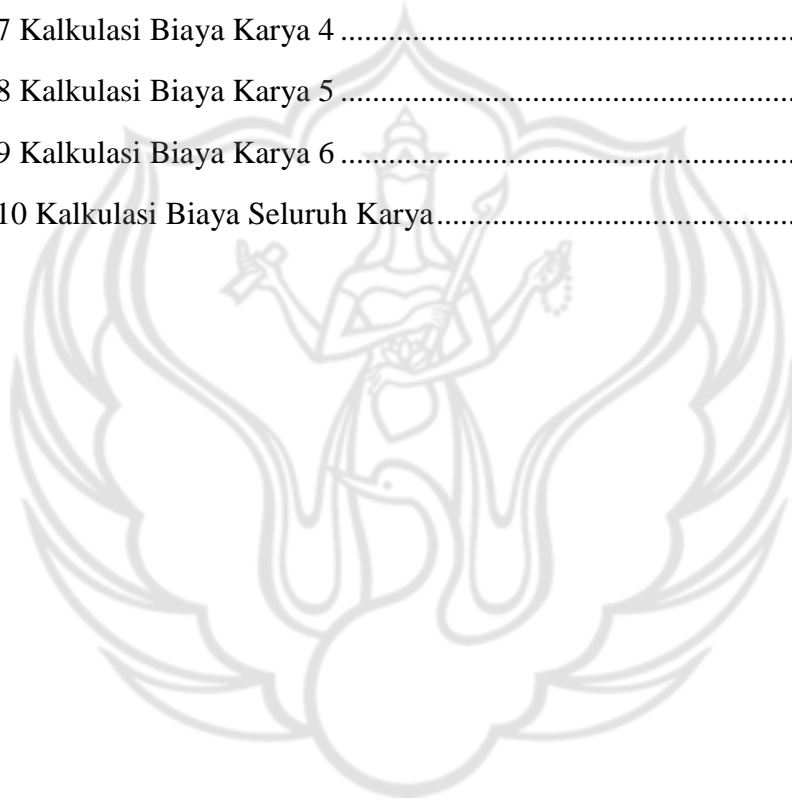
Gambar 3.25 Desain Batik Busana 3	38
Gambar 3.26 Desain Busana 4	39
Gambar 3.27 Technical Drawing	40
Gambar 3.28 Pola Busana 4	40
Gambar 3.29 Desain Batik Busana 4	41;
Gambar 3.30 Desain Busana 5	42
Gambar 3.31 Technical Drawing	43
Gambar 3.32 Pola Busana 5	43
Gambar 3.33 Desain Batik Busana 5	44
Gambar 3.34 Desain Busana 6	45
Gambar 3.35 Technical Drawing	46
Gambar 3.36 Pola Busana 6	46
Gambar 3.37 Desain Batik Busana 6	47
Gambar 3.38 Bagan Proses Pewujudan	48
Gambar 3.39 Proses Pembuatan Sketsa	58
Gambar 3.40 Proses Pembuatan Motif Batik	59
Gambar 3.41 Proses Pembuatan Pola Busana	59
Gambar 3.42 Proses Pembuatan Cap Batik	60
Gambar 3.43 Proses Menjiplak Motif pada Kain	61
Gambar 3.44 Proses Membatik	62
Gambar 3.45 Proses Pewarnaan Kain Batik	62
Gambar 3.46 Proses Pelorodan	63
Gambar 3.47 Proses Membuat Anyaman	64
Gambar 3.48 Proses Menggunting Kain	64
Gambar 3.49 Proses Menjahit	65
Gambar 3.50 Fitting pada Manekin	66
Gambar 3.51 Finishing	66
Gambar 4.1 Seluruh Karya	76
Gambar 4.2 Seluruh Karya	77
Gambar 4.3 Karya 2,4 dan 5	77

Gambar 4.4 Karya 1,3 dan 6	78
Gambar 4.5 Karya 1	79
Gambar 4.6 Karya 2	81
Gambar 4.7 Karya 3	83
Gambar 4.8 Karya 4	85
Gambar 4.9 Karya 5	87
Gambar 4.10 Karya 6	89



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Busana Standar.....	25
Tabel 3.2 Bahan	49
Tabel 3.3 Alat.....	59
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Karya 1	68
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Karya 2	69
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Karya 3	70
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Karya 4	71
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Karya 5	72
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 6	73
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Seluruh Karya.....	74



INTISARI

Burung Mambruk merupakan salah satu satwa khas Papua yang memiliki bentuk visual unik dan nilai estetis tinggi. Keindahan mahkota bulu, bentuk tubuh, serta karakter visual burung Mambruk menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan motif batik kontemporer pada *modest fashion*. Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengangkat kekayaan budaya Papua ke dalam perkembangan *fashion modern* melalui pengolahan motif batik yang inovatif dan estetis. Rumusan penciptaan dalam karya ini meliputi proses eksplorasi bentuk burung Mambruk menjadi motif batik kontemporer, penerapan motif pada *modest fashion*, serta hasil visual karya yang menampilkan identitas budaya Papua dalam busana modern

Proses penciptaan karya menggunakan metode tiga tahap enam langkah SP Gustami yang terdiri dari tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui pengumpulan referensi visual, pengamatan bentuk burung Mambruk, serta pengembangan ide motif dan desain busana. Tahap perancangan dilakukan dengan membuat sketsa motif, desain busana, pemilihan warna, dan penyusunan konsep karya. Pada tahap perwujudan digunakan teknik batik cap, teknik kuas malam, serta teknik pewarnaan batik untuk menghasilkan motif yang dekoratif dan artistik. Selain itu, karya juga dikembangkan menggunakan teknik fabric manipulation sebagai detail pendukung pada busana.

Penerapan motif pada *modest fashion* menghasilkan 6 busana yang tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan sandang, tetapi juga menjadi media ekspresi budaya dan kreativitas. Melalui karya ini diharapkan kekayaan visual Papua dapat lebih dikenal serta menjadi inspirasi dalam pengembangan desain batik kontemporer di dunia *fashion*.

Kata Kunci: Burung Mambruk, Batik Kontemporer, Modest Fashion, Motif Papua, Eksplorasi Motif, Fashion Batik.

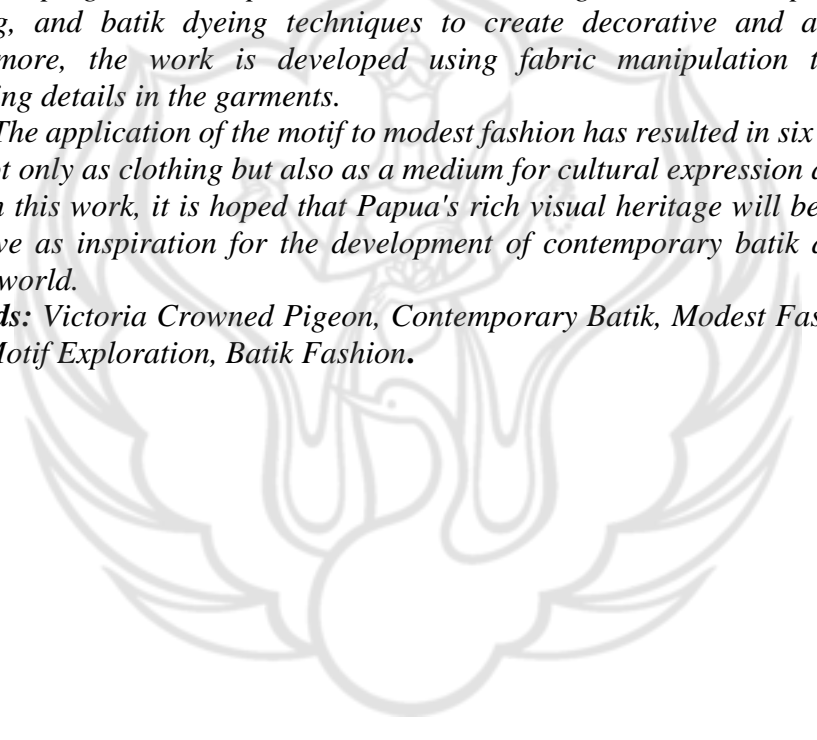
ABSTRACT

The Mambruk bird is a native Papuan animal with a unique visual form and high aesthetic value. The beauty of the crown of feathers, body shape, and visual characteristics of the Mambruk bird serve as a source of inspiration for the creation of contemporary batik motifs for modest fashion. This work was inspired by the desire to elevate Papua's rich culture into modern fashion through innovative and aesthetic batik motifs. The creative process for this work includes exploring the Mambruk bird's form as a contemporary batik motif, applying the motif to modest fashion, and creating a visual work that showcases Papuan cultural identity in modern fashion.

The creation process uses SP Gustami's three-stage, six-step method: exploration, design, and embodiment. The exploration stage involves collecting visual references, observing the Mambruk bird's form, and developing motif and design ideas. The design stage involves sketching the motif, designing the garment, selecting colors, and developing the concept. The embodiment stage utilizes stamped batik, wax brushing, and batik dyeing techniques to create decorative and artistic motifs. Furthermore, the work is developed using fabric manipulation techniques as supporting details in the garments.

The application of the motif to modest fashion has resulted in six garments that serve not only as clothing but also as a medium for cultural expression and creativity. Through this work, it is hoped that Papua's rich visual heritage will be better known and serve as inspiration for the development of contemporary batik designs in the fashion world.

Keywords: *Victoria Crowned Pigeon, Contemporary Batik, Modest Fashion, Papuan Motif, Motif Exploration, Batik Fashion.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Burung Mambruk merupakan satwa endemik Papua yang dikenal dengan bentuk tubuh yang proporsional, jambul menyerupai mahkota, serta karakter visual yang elegan dan eksotis. Keunikan tersebut tidak hanya terletak pada warna bulunya yang lembut, tetapi juga pada struktur, ritme garis, serta siluet tubuhnya yang khas dan mudah dikenali. Bagi masyarakat Papua, burung Mambruk memiliki nilai simbolis sebagai representasi keindahan alam timur Indonesia. Namun, secara visual, burung Mambruk masih jarang diangkat sebagai sumber ide dalam pengembangan desain batik, sehingga potensinya sebagai identitas visual daerah belum tergarap secara optimal.

Alasan utama mengangkat eksplorasi burung Mambruk adalah untuk menghadirkan identitas budaya Papua dalam ranah batik kontemporer yang selama ini masih didominasi oleh ragam hias dari wilayah Indonesia bagian barat dan tengah. Selain itu, burung Mambruk memiliki karakter bentuk yang kuat dan berbeda dari burung lainnya, terutama pada bagian jambul yang menyerupai kipas atau mahkota. Keunikan inilah yang menjadi daya tarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dengan mengangkat burung Mambruk, karya yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga memiliki muatan representasi budaya serta upaya memperkenalkan kekayaan alam Papua kepada masyarakat luas.

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui secara luas, baik di dalam maupun luar negeri. Keberagaman ragam hias batik di setiap daerah menunjukkan kekayaan budaya serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Folio 1.1 (2020): 1–9). Motif dalam batik tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga mengandung nilai filosofis, simbolik, serta pesan budaya yang mendalam. Seiring perkembangan zaman, batik tidak lagi terbatas pada pakem tradisional, melainkan terus mengalami inovasi dalam bentuk, teknik, warna, serta penerapannya. Batik kontemporer hadir sebagai wujud pembaruan yang tetap berakar pada nilai tradisi, namun lebih bebas dalam

eksplorasi bentuk dan sumber ide. Dalam konteks ini, burung Mambruk dapat dijadikan sumber eksplorasi visual untuk menciptakan desain batik yang lebih segar, khas, dan memiliki identitas kuat dari Indonesia bagian timur. Pengangkatan burung Mambruk dalam batik kontemporer juga dapat menjadi media edukasi budaya serta upaya pelestarian kekayaan hayati Papua melalui karya tekstil.

Letak eksplorasi burung Mambruk dalam penciptaan ini terfokus pada beberapa aspek. Pertama, eksplorasi bentuk (stilasi), yaitu penyederhanaan dan pengembangan siluet tubuh serta jambul menjadi komposisi ragam hias yang dinamis. Kedua, eksplorasi garis dan ritme, dengan mengolah lengkung bulu dan struktur jambul menjadi pola berulang yang harmonis. Ketiga, eksplorasi komposisi, yaitu pengaturan posisi burung dalam bidang kain agar tercipta keseimbangan visual antara objek utama dan elemen pendukung. Keempat, eksplorasi warna, dengan mengadaptasi karakter warna alami burung Mambruk ke dalam palet warna yang sesuai dengan konsep busana kasual modest wear.

Selain itu, dalam proses penciptaan motif batik nantinya juga akan dipadukan unsur visual ukiran kayu khas Papua sebagai elemen pendukung. Penggunaan inspirasi ukiran kayu ini bertujuan untuk memperkuat identitas lokal serta memperkaya tekstur visual dalam komposisi motif. Karakter garis tegas, pola geometris, serta ritme ukiran kayu akan diolah secara harmonis dengan bentuk burung Mambruk, sehingga tercipta perpaduan antara unsur fauna dan seni tradisi yang saling melengkapi. Kehadiran elemen ukiran kayu bukan sebagai objek utama, melainkan sebagai penguat konsep yang mempertegas akar budaya Papua dalam karya batik kontemporer. Konsep kontemporer pada karya ini diwujudkan melalui pengolahan kembali unsur tradisional tersebut ke dalam desain yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan masa kini. Motif burung Mambruk dan ukiran kayu Papua tidak hanya ditampilkan dalam bentuk aslinya, tetapi dikembangkan melalui penyederhanaan bentuk, penataan komposisi, serta penerapannya pada busana kasual, sehingga menghasilkan karya yang tetap berakar pada budaya lokal namun memiliki nilai estetis yang relevan dengan kebutuhan saat ini.

Pemilihan busana kasual *modest wear* sebagai media penerapan juga memiliki alasan yang jelas. *Modest wear* merupakan gaya busana yang menekankan kesopanan, potongan longgar, dan kenyamanan. Karakter busana kasual yang sederhana dan tidak terlalu ramai justru memberi ruang yang cukup bagi motif hasil eksplorasi burung Mambruk untuk tampil sebagai pusat perhatian. Selain itu, tren *modest wear* yang berkembang pesat di kalangan generasi muda membuka peluang strategis untuk memperkenalkan visual burung Mambruk dalam bentuk yang lebih modern dan mudah diterima pasar.

Dengan demikian, eksplorasi burung Mambruk yang dipadukan dengan unsur ukiran kayu Papua dalam batik kontemporer pada busana kasual *modest wear* tidak hanya didasarkan pada pertimbangan estetis, tetapi juga pada alasan kultural, identitas regional, serta relevansi dengan perkembangan fashion masa kini. Karya yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi jembatan antara kekayaan alam Papua, tradisi seni ukir, inovasi batik kontemporer, dan kebutuhan busana modern yang santun serta bermakna.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan dalam cipta karya seni batik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep eksplorasi burung Mambruk menjadi motif batik pada desain batik kontemporer?
2. Bagaimana proses mewujudkan busana kasual *modest wear* dengan menerapkan motif burung mambruk?
3. Bagaimana hasil penerapan motif burung Mambruk pada busana kasual *modest wear* dalam karya batik kontemporer?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep eksplorasi motif burung Mambruk yang dapat diterapkan ke dalam desain batik kontemporer, meliputi tahapan

pengamatan bentuk, stilisasi, pengembangan motif, hingga penerapannya dalam desain batik.

- b. Untuk mewujudkan busana kasual *modest wear* dengan menerapkan motif burung Mambruk sebagai elemen visual utama, sehingga menghasilkan karya busana batik kontemporer yang memiliki nilai estetika, identitas budaya Papua, dan relevan dengan gaya busana masa kini.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan motif burung Mambruk pada busana kasual *modest wear* sebagai karya batik kontemporer yang menampilkan perpaduan antara unsur tradisional dan modern, baik dari segi motif, warna, bentuk busana, maupun teknik pengerjaan, sehingga menghasilkan karya yang estetis, inovatif, dan memiliki karakter visual yang khas.

2. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Penulis

Memperoleh wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan desain batik kontemporer berbasis motif burung Mambruk, serta mendalami konsep *modest wear* yang menggabungkan nilai budaya dan estetika modern.

2. Bagi Program Studi

Menambah referensi karya seni dan penelitian terkait eksplorasi motif lokal Indonesia, khususnya dari Papua, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain dalam mengembangkan desain yang berakar pada kekayaan budaya nasional.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan alternatif *fashion* lokal yang unik dan memiliki nilai budaya, sehingga masyarakat, terutama generasi muda, semakin tertarik menggunakan produk dengan motif khas Indonesia. Selain itu, desain ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap produk lokal dan mendukung ekonomi kreatif berbasis budaya.

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini mengacu pada metode

penciptaan seni kriya menurut SP Gustami. Metode ini dikenal dengan konsep tiga tahap enam langkah, yang terdiri atas tahapan Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan. Metode Gustami dipilih karena memberikan alur kerja yang sistematis, konseptual, dan sesuai dengan proses penciptaan karya kriya yang berbasis riset visual serta pengembangan ide secara bertahap.

Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses penciptaan yang bertujuan menemukan, menggali, dan memperdalam sumber ide karya. Pada metode Gustami, tahap ini meliputi eksplorasi ide dan eksplorasi konsep yang didukung oleh studi literatur serta studi lapangan.

1. Eksplorasi Ide

Eksplorasi ide dilakukan dengan mengkaji burung Mambruk sebagai objek utama penciptaan. Pengumpulan data tidak hanya melalui studi literatur dan referensi visual, tetapi juga melalui studi lapangan secara langsung.

Observasi burung Mambruk dilakukan di Taman Margasatwa Ragunan untuk mengamati secara langsung karakter bentuk tubuh, struktur jambul, tekstur bulu, proporsi, serta gerak alami burung tersebut. Pengamatan langsung ini bertujuan agar stilisasi yang dilakukan tetap memiliki dasar visual yang kuat dan tidak kehilangan karakter aslinya.

Selain itu, eksplorasi unsur pendukung berupa ukiran kayu Papua dilakukan melalui studi lapangan di Museum Universitas Cenderawasih. Observasi ini dilakukan untuk memahami pola, ritme garis, simbol, serta karakter bentuk ukiran kayu khas Papua. Data visual yang diperoleh menjadi referensi dalam mengolah elemen dekoratif pendukung pada motif batik.

2. Eksplorasi Konsep

Setelah pengumpulan data melalui studi literatur dan studi lapangan, dilakukan pengembangan konsep penciptaan. Pada tahap ini ditentukan pendekatan batik kontemporer yang digunakan, yaitu melalui proses stilisasi bentuk burung Mambruk dan penggabungan elemen ukiran kayu Papua secara harmonis.

Eksplorasi konsep juga mencakup pembuatan beberapa alternatif sketsa awal untuk melihat kemungkinan pengolahan bentuk, komposisi, serta keseimbangan visual antara objek utama dan elemen pendukung. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan arah desain yang akan diterapkan pada busana kasual *modest wear*.

Dengan adanya studi lapangan di Ragunan dan Museum Universitas Cenderawasih, proses eksplorasi menjadi lebih mendalam dan autentik, karena didasarkan pada pengamatan langsung terhadap objek fauna dan artefak budaya, bukan hanya dari referensi sekunder.

Perancangan

Tahap perancangan merupakan proses pengembangan hasil eksplorasi menjadi desain yang lebih terstruktur dan siap direalisasikan.

1. Perancangan Desain

Pada tahap ini, sketsa awal dikembangkan menjadi desain motif yang lebih matang. Dilakukan pengaturan komposisi, ritme pola, penentuan fokus utama (*dominance*) pada bentuk burung Mambruk, serta pengolahan unsur ukiran kayu agar menyatu secara harmonis. Pemilihan palet warna juga ditentukan pada tahap ini, yaitu warna hitam sebagai dominan dengan sentuhan biru dan ungu yang terinspirasi dari karakter visual burung Mambruk.

2. Perancangan Teknis

Langkah ini mencakup perencanaan teknis produksi, seperti penyesuaian ukuran motif dengan bidang kain, tata letak motif pada pola busana, serta pemilihan bahan yang nyaman dan sesuai prinsip ergonomi. Selain itu, ditentukan teknik batik yang digunakan yaitu batik tulis, serta perencanaan proses pembuatan busana kasual *modest wear*.

Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap realisasi desain menjadi karya nyata.

1. Perwujudan Karya

Motif yang telah dirancang diaplikasikan pada kain menggunakan

teknik batik yang telah ditentukan. Proses ini meliputi pemindahan desain ke kain, pencantingan atau pengecapan, pewarnaan sesuai palet hitam, biru, dan ungu, hingga proses pelorodan dan *finishing*. Setelah kain selesai, dilakukan proses pembuatan busana kasual *modest wear*, mulai dari pembuatan pola, pemotongan kain, penjahitan, hingga penyelesaian akhir.

2. Evaluasi dan Penyempurnaan

Langkah terakhir adalah evaluasi hasil karya dari segi estetika, teknis, dan kenyamanan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara konsep awal dengan hasil akhir, keseimbangan motif pada busana, ketepatan warna, serta kenyamanan saat dikenakan. Jika ditemukan kekurangan, dilakukan perbaikan agar karya optimal secara visual maupun fungsional.

E. Landasan Teori

a. Teori Estetika

Pendekatan estetika merupakan metode penciptaan yang mengacu pada nilai-nilai keindahan dalam seni rupa, seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan komposisi sebagai unsur pembentuk karya. Pendekatan ini digunakan agar karya batik yang diciptakan tidak hanya memiliki fungsi pakai, tetapi juga memiliki karakter visual yang kuat dan bernilai artistik.

Teori estetika yang digunakan mengacu pada A.A.M. Djelantik yang menyatakan bahwa unsur estetika dalam karya seni meliputi keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*) (Djelantik, 2004:37).

Dalam penciptaan ini, prinsip *unity* diterapkan melalui keselarasan antara bentuk stilasi burung Mambruk dengan unsur pendukung seperti ukiran kayu Papua sehingga tercipta satu kesatuan visual yang harmonis. Prinsip *dominance* diwujudkan dengan menjadikan bentuk burung Mambruk sebagai pusat perhatian dalam komposisi motif. Sedangkan prinsip *balance* diterapkan melalui pengaturan komposisi motif pada bidang kain agar tidak terkesan berat sebelah dan tetap nyaman dipandang saat diaplikasikan pada busana kasual *modest wear*.

Dari segi warna, palet yang digunakan terinspirasi dari karakter visual burung Mambruk, yaitu dominasi warna hitam dengan sentuhan biru dan ungu. Warna hitam memberikan kesan elegan, tegas, dan modern. Warna biru menghadirkan kesan tenang dan berwibawa, sedangkan warna ungu memberikan nuansa artistik serta *eksklusif*. Perpaduan ketiga warna tersebut menciptakan kesan anggun, misterius, namun tetap relevan dengan karakter busana kasual *modest wear* yang sederhana tetapi memiliki daya tarik visual yang kuat. Dengan demikian, pendekatan estetika dalam karya ini tidak hanya berfokus pada keindahan bentuk, tetapi juga pada keselarasan antara konsep, warna, komposisi, dan karakter busana.

b. Teori Ergonomi

Teori ergonomi dalam karya kriya fungsional, khususnya busana, sangat penting karena berkaitan langsung dengan kenyamanan pemakai. Goet Poespo dalam Teknik Menggambar Mode Busana (2000:40) menyatakan bahwa perancang mode menciptakan penutup tubuh, sehingga perlu memahami struktur tubuh, gerak tulang, dan otot agar busana yang dirancang sesuai dengan aktivitas pemakai. Sama halnya dengan perancang interior yang menggunakan prinsip ergonomi untuk menciptakan kenyamanan ruang.

Sejalan dengan itu, Al-Firdaus (2010:20) menjelaskan bahwa pakaian yang tidak terlalu sempit maupun terlalu longgar akan memberikan rasa nyaman saat dipakai. Model yang sesuai dengan bentuk dan kebutuhan pemakai juga mendukung kenyamanan dalam beraktivitas sehari-hari.

Dalam penciptaan busana kasual *modest wear* ini, prinsip ergonomi diterapkan melalui beberapa aspek. Pertama, pemilihan bahan yang nyaman, menyerap keringat, dan tidak kaku sehingga mendukung aktivitas harian. Kedua, penggunaan ukuran dan siluet yang longgar namun tetap proporsional, sesuai dengan karakter *modest wear* yang menutup aurat tanpa membatasi gerak. Ketiga, penempatan motif batik disesuaikan dengan struktur tubuh agar tidak mengganggu fleksibilitas serta tetap memberikan kenyamanan visual dan fisik.

Dengan demikian, teori ergonomi dalam karya ini tidak hanya menekankan aspek keindahan, tetapi juga memastikan bahwa busana yang dihasilkan nyaman digunakan, sesuai ukuran tubuh, serta mendukung aktivitas sehari-hari tanpa mengurangi nilai estetisnya.

